

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Untuk memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit. Hal ini tentu dibutuhkan manusia yang berkualitas dari segi pengetahuan dan kompetensinya. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak lepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru atau pengelola pendidik untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 18 ed. (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), 79.

faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar. Salah satunya yang terkait dengan sumber belajar. Banyak berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Oleh karenanya, belajar-mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.

Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan perilaku. Salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah perpustakaan dan buku.

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Selain itu perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Perpustakaan dikatakan sebagai pusat sumber ilmu, karena di perpustakaan

guru dan siswa serta masyarakat dapat mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang diperlukan, baik untuk kebutuhan kini maupun untuk yang akan datang. Perpustakaan dimana saja berada dapat turut berperan dalam rangka meningkatkan minat baca, dengan harapan masyarakat Indonesia makin cerdas dan terampil dalam mengantisipasi tantangan jaman.

Tertulis dalam Al-Qur'an pada Q.S Al-alaq ayat 1-5 perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca, Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)²

Penafsiran M.Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan *Iqra* pada mulanya adalah membaca atau menghimpun. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai obek bacaan. melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Adapun makna *bismi* dalam penafsirannya sebenarnya tidak jauh hal tersebut menunjukkan adanya korelasi dalam penafsirannya yaitu yang dibaca adalah tuhanmu makna aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu. Kata *khalafa* menunjukkan kebahasaan memiliki sekian

² Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*, 1 ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 902.

banyak arti, yaitu menciptakan dari tiada, menciptakan tanpa satu. Sebagai salah satu contoh mengukkur, memperhalus, mengatur, dan membuat. Kata ini dalam penafsiran Quraish Shihab memberikan tentang kehebatan dan kebesaran Allah swt dalam ciptaanya. Objek kata *khalaqa* pada ayat tersebut objeknya pun sebagai *iqra* bersifat umum.³

Jika dikontekstualisasikan dalam pendidikan maka sejalan dengan itu, al-Qur'an menegaskan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual dalam berbagai macam kegiatan terkait dengan membaca. Dalam konteks ini al-Qur'an selalu menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas-luasnya. Belajar bukan hanya sebatas membaca tapi belajar juga pada prinsipnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai tauhid dan mengajarkan pada sebuah kebenaran.⁴

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rasulullah SAW, dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, salah satu tempat untuk membaca adalah perpustakaan.

Perpustakaan dapat dilihat pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal, dari tingkatan sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah menengah atas, maupun perguruan tinggi dan juga pada pondok-pondok pesantren sebagai tempat membaca dan sumber pengetahuan lainnya. Ada pula gedung dan fasilitas adalah unsur yang mutlak harus ada di perpustakaan. Tanpa adanya

³ Wely Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Alaq Ayat 1-5 (studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab),” *TA'LIMUNA* 9, no. 02 (2020): 164–65, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/download/450/302>.

⁴ Dozan, 164–65..

fasilitas, perpustakaan tidak berarti apa-apa dimata pengguna. Bisa jadi suatu perpustakaan yang gedungnya besar dan megah, namun di dalamnya hanya ada sedikit atau tidak ada pengunjung.

Keberadaan gedung dan ruang perpustakaan berfungsi untuk menampung sekaligus sebagai wadah melaksanakan kegiatan kepastakawanan dan informasi.⁵ Fasilitas perpustakaan yang harus ada untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada pengguna selain gedung dan ruangan perpustakaan yaitu perabot, perlengkapan dan koleksi perpustakaan yang merupakan sumber informasi utama suatu perpustakaan. Perpustakaan yang unggul adalah perpustakaan yang dapat mengetahui kebutuhan dan memuaskan penggunanya, untuk dapat memuaskan penggunanya, perpustakaan selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas perpustakaan semaksimal mungkin, sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Pondok pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus sebagai lembaga pendidikan dengan sistem pesantren bertujuan untuk menyiapkan para siswa menjadi generasi yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berjiwa agamis, beriman serta bertaqwa sehingga diharapkan menjadi masyarakat yang dapat memajukan harkat dan martabat bangsa, negara dan agama. Pondok pesantren Darul Hijrah Putra merupakan lembaga yang membawahi beberapa sekolah dari jenjang SMP/MTs sampai SMA/MA dalam lingkup pesantren, memiliki satu buah perpustakaan yang digunakan oleh seluruh santrinya

Berdasarkan pengamatan penulis pada waktu observasi awal, ditemukan di

⁵ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 197.

pondok pesantren Darul Hijrah Putra bahwa perpustakaan tersebut dimanfaatkan oleh santri pada semua jenjang pendidikan baik santri SMP/MTs dan juga santri SMA/MA. Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra memiliki beberapa fasilitas, seperti: ruang baca, ruang koleksi, perangkat komputer, dan koleksi bacaan perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis berharap Perpustakaan Pondok Darul Hijrah dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber belajar. Penulis juga tertarik untuk meneliti lebih jauh, yang penulis tuangkan dalam judul skripsi :” **Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada Pondok Pesantren Darul Hijrah

Putra Cindai Alus Martapura.

D. Definisi Operasional

Menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah. Guna, laba atau untung, sedangkan pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan informasi baik berupa cetak (buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, karya lukisan) ataupun elektronik (pita kaset, film, slide,) yang biasanya disimpan menurut tatanan tertentu yang digunakan pengunjung untuk dibaca atau dipinjam dan bukan untuk dijual.

Menurut Moenir, Fasilitas perpustakaan adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh orang pengguna.⁶

Fasilitas Perpustakaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang terdapat pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus

⁶ H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, 1 Cet 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 119.

Martapura.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Adapun contohnya buku paket, modul, LKS, realita, model, maket, bank, museum, dan lain sebagainya.⁷

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa: Memberikan informasi kepada guru bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat menambah minat siswa dalam belajar dan sebagai sarana sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar siswa serta memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa sehingga dapat memperluas wawasan berpikir siswa.
- b. Bagi guru/pendidik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

⁷ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Depok: Prenada Media Group, 2018), 28.

sebagai bahan masukan bagi guru/pendidik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

- c. Bagi sekolah/pondok pesantren: Memberikan informasi akan pentingnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, juga sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program-program sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Laili (Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan) tahun 2015, tentang *Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengguna Di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*.⁸ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Pelayanan Perpustakaan FKIP Unsyiah belum optimal dalam memberikan layanannya, sehingga berpengaruh terhadap kepuasan pengguna di perpustakaan. Pelayanan dan fasilitas Perpustakaan FKIP Unsyiah memiliki tingkat kepuasan pengguna yang sedang atau cukup.
2. Skripsi yang ditulis oleh Elda Maulina (Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta) tahun 2015, tentang *Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X Di Sma Negeri Se-Kecamatan*

⁸ Nurul Laili, *Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengguna Di Perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* (Skripsi: Adab dan Humaniora, 2015)

Klaten Selatan.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 648 siswa dari 2 sekolah dengan sample untuk penelitian ini berjumlah 227 siswa dari 2 sekolah. Pengambilan data menggunakan observasi, studi dokumentasi dan angket. Angket yang digunakan dalam hal ini adalah angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fasilitas perpustakaan di SMA Negeri se-Kecamatan Klaten Selatan telah memenuhi standar yang ditetapkan dengan persentase sebesar 94,4% dan berada dalam kategori tinggi. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dalam kategori sedang dengan persentase 45,23%, secara rinci yaitu: penggunaan fungsi perpustakaan dalam kategori sedang, kegiatan pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam kategori sedang, dan upaya meningkatkan minat baca dalam kategori sedang..

3. Skripsi yang ditulis oleh Oktorini Dewi Setyaningrum (Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi) tentang *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sains Di Kelas IV B SD Negeri No 64/1 Muara Bulian*.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa bahwa

⁹ Elda Maulina, *Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X Di Sma Negeri Se-Kecamatan Klaten Selatan* (Skripsi: Administrasi Pendidikan, 2015)

¹⁰ Oktorini Dewi Setyaningrum, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sains Di Kelas IV B SD Negeri No 64/1 Muara Bulian* (Skripsi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017)

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sains di kelas IV B SD Negeri No 64/I Muara Bulian dapat digunakan dan sesuai dengan materi serta kebutuhan siswa.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori yang terdiri dari sumber belajar yang meliputi pengertian sumber belajar, Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran, lingkungan sebagai sumber belajar yang meliputi lingkungan sebagai sumber belajar dan kelebihanannya, jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar, minat belajar yang meliputi pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan indikator minat belajar.
- BAB III** : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran